Rita Sari

Bimbingan Konseling Bagi Anak

Di Sekolah Dasar

Bimbingan Konseling Bagi Anak

Di Sekolah Dasar

Bimbingan konseling adalah salah satu wadah dimana ada kegiatan proses melaksanakan pelayanan bimbingan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien yang mengalami permasalahan. Pelayanan bimbingan monseling yang diberikan bertujuan untuk membantu dan menolong klien yang sedang mengalami permasalahan sehingga dapat diberikan bantuan layanan untuk mengatasi permasalahannya segingga dapat terselesaikan. Bimbingan konseling yang diberikan bagi anak di sekolah dasar merupakan salah satu bagian tugas dan tanggungjawab yang diberikan oleh guru wali kelas kepada peserta didiknya. Guru kelas yang lebih memahami dan mengetahui segala sesuatu yang dialami dan dihadapi oleh anak didiknya sehingga segala permasalahan anak dapat dilakukan pembimbingan secara individu. Permasalahan yang akan dihadapi adalah permasalahn yang berkaitan dengan masalah pembelajaran sampai masalah pada sikap perilakunya, dengan harapan melalui pelayanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru kelas dapat menolong peserta didik untuk lebih mandiri dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Segala informasi terkait peserta didiknya diketahui oleh guru kelasnya dan informasi lainnya dapat diperoleh melalui aktifitas yang dilakukan anak di sekolah dan juga didalam kehidupan keluarga. Latar belakang keluarga juga menjadi acuan dalam melakukan pelayanan bimbingan konseling. Anak-anak mampu melalui semua permasalahan yang dihadapi dengan bantuan guru kelas yang berperan sebagai konselor dan peserta didik sebagai klien sehingga ada hubungan kedekatan yang baik antara guru dank lien. Guru adalah orang yang sangat dekat dengan peserta didik sehingga anak tidak merasa ketakutan dalam proses pelayanan bimbingan karena sudah ada relasi diantara mereka.

eureka media aksara
Anggota IKAPI
No. 225/JTE/2021

0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
JL. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

DIREKTORAT JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
KEMENTERIAN HUKUM & HAK ASASI MANUSIA RI
EC00202421959

ISBN 978-623-120-401-1
9 786231 204011

BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK DI SEKOLAH DASAR

Rita Sari, M.Pd.

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK DI SEKOLAH DASAR

Penulis : Rita Sari, M.Pd.

Editor : Sepling Paling, S.Si., M.Pd., M.Si.

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Ayu May Lisa

ISBN : 978-623-120-401-1

No. HKI : EC00202421959

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, MARET 2024**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:
Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992
Surel : eurekamediaaksara@gmail.com
Cetakan Pertama : 2024

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Segenap Pujian dan Syukur penulis panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa menolong dan memberikan kekuatan dalam penulisan buku *"Bimbingan Konseling Bagi Anak Sekolah Dasar"* dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Buku ini di tulis dalam rangka untuk dapat dipergunakan oleh mahasiswa-mahasisiwi yang ada di lingkungan Perguruan Tinggi khususnya yang ingin menjadi Guru SD. Buku ini dapat dijadikan pedoman Guru dalam proses pembimbingan khusus pada anak SD yang membutuhkan dan memerlukan bantuan dalam menyelesaikan permasalahan dan persoalan yang dihadapi.

Materi-materi yang akan dibahas dalam buku ini ada terkait kosep dasar bimbingan di SD, teknik memahami perkembangan anak, layanan bimbingan di SD, bimbingan belajar di SD, bimbingan bagi anak tuna cakap, bimbingan bagi anak berperilaku bermasalah, manajemen dan pendukung sistem bimbingan di sekolah dasar. Materi-materi tersebut dapat menolong seorang Guru dalam menangani anak SD yang membutuhkan pertolongan khusus dari Guru.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua rekan kerja yang berpartisipasi dalam memberikan saran dan masukan yang sangat berharga bagi penulis. Ahkirnya, semoga buku ini dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wamena, Februari 2024

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....iii
DAFTAR ISI..... iv
BAB 1 LATAR BELAKANG.....1
A. Pengertian dan Prinsip Bimbingan Konseling.....1
B. Kedudukan dan Masalah Bimbingan dan Konseling 4
C. Hubungan Pendidikan dan Bimbingan Konseling di SD 7
D. Pendekatan Bimbingan Konseling di SD 11
E. Latihan.....15
BAB 2 FUNGSI, TUJUAN, SIFAT DAN ASAS BIMBINGAN KONSELING.....16
A. Fungsi Bimbingan Konseling 16
B. Tujuan Bimbingan Konseling.....17
C. Sifat Bimbingan Konseling 17
D. Asas Bimbingan Konseling.....18
E. Latihan.....22
BAB 3 TEKNIK MEMAHAMI PERKEMBANGAN MURID SD 23
A. Kegunaan data Dalam Bimbingan SD 23
B. Teknik Pengumpul Data Tes dan Non Tes 26
C. Kegunaan dan Masing-masing Teknik Pengumpul Data.....31
D. Menyusun Alat-alat Pengumpul Data.....31
E. Latihan.....32
BAB 4 BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DI SD.....33
A. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik 33
B. Latihan.....37
BAB 5 BIMBINGAN BELAJAR DI SD.....38
A. Definisi Belajar.....38
B. Menjelaskan Pengertian Bimbingan Belajar di SD 39
C. Jenis-jenis belajar di SD.....41
D. Memahami Murid yang Diperkirakan Mengalami Masalah Belajar.....43

E. Faktor Penyebab Terjadinya Masalah Belajar Siswa SD 44
F. Latihan 48
BAB 6 BIMBINGAN BAGI ANAK TUNA CAKAP BELAJAR 49
A. Pengertian Murid Tuna Cakap Belajar..... 49
B. Identifikasi Faktor-faktor yang Dapat Menimbulkan Ketunacakapan Belajar Pada Murid..... 51
C. Memahami Akan Layanan Bimbingan Bagi Anak Tuna Cakap Belajar dan Merumuskan Teknik Layanan Remediasi Serta Upaya Pencegahannya. 53
D. Latihan 55
BAB 7 BIMBINGAN BAGI ANAK BERPERILAKU..... 56
A. Pengertian Anak Berperilaku Bermasalah..... 56
B. Bentuk-bentuk Perilaku Bermasalah..... 56
C. Identifikasi Masalah-masalah Karakteristik Perkembangan Anak yang Berkaitan Dengan Anak Berperilaku Bermasalah 57
D. Teknik Bimbingan Pada Anak Berperilaku Bermasalah 59
E. Latihan 59
BAB 8 MANAJEMEN DAN PENDUKUNG SISTEM BIMBINGAN DI SD 60
A. Struktur Program Bimbingan di SD 60
B. Pengembangan Program Bimbingan di SD 60
C. Keterpaduan Program Bimbingan Dalam KBM 62
D. Latihan 62
BAB 9 ORGANISASI DAN ADMINISTRASI BIMBINGAN DI SD 63
A. Prinsip-prinsip Organisasi dan Administrasi Bimbingan di Sekolah Dasar..... 63
B. Langkah-langkah yang Perlu Diambil Untuk Memulai Melaksanakan Program Bimbingan..... 64
C. Perencanaan Program In-Service Training..... 65
D. Latihan 66
DAFTAR PUSTAKA 68
TENTANG PENULIS 70

BIMBINGAN KONSELING BAGI ANAK DI SEKOLAH DASAR

Rita Sari, M.Pd.

BAB 1

KONSEP BIMBINGAN KONSELING

A. Pengertian dan Prinsip Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan

Bimbingan konseling merupakan dua kata yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan lainnya karena keduanya merupakan istilah yang menjelaskan suatu hal. Bimbingan konseling merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara berkesimbungan. Kegiatan bimbingan ada unsur konseling karena setelah di lakukan pembimbingan ada konseling yang akan diterapkan, sehingga proses konseling ada kegiatan pembimbingan begitupun sebaliknya.

Kegiatan konseling ada unsur menasehati yang dilakukan dengan cara melakukan proses pembicaraan antar individu dengan invidu. Sehingga konseling sering dikatakan sebagai suatu kegiatan bertukar pikiran, pemberian nasehat, sekaligus pemberikan saran atau masukan.

Bimbingan konseling dilakukan dengan tujuan untuk mengarahkan, menunjukkan, dan menuntun sesorang kepada hal positif. Beberapa pendapat para ahli terkait pengertian bimbingan seperti berikut ini:

BAB 2

FUNGSI, TUJUAN, SIFAT DAN ASAS BIMBINGAN KONSELING

A. Fungsi Bimbingan Konseling

Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 1990 merupakan acuan pelaksanaan pembimbingan konseling di Sekolah Dasar. pelaksanaan pembimbingan konseling di SD sangat berbeda dengan pembimbingan di SMP ataupun di SMA. Seperti yang dikemukakan oleh Dinkmeyer dan Caldwell dalam Ngalimun (2017) yaitu:

1. Pembimbingan di SD lebih memfokuskan kepada peranan guru dalam keberfungsiannya
2. Lebih memfokuskan kepada pengembangan diri, penyelesaian masalah dan hubungan social dengan orang lain
3. Lebih melibatkan orangtua, peserta didik karena mengingatkan pengaruh orang lain dalam kehidupan peserta didik
4. Lebih memahami kehidupan anak yang memiliki berbagai keunikan
5. Proses pembimbingan lebih memperdulikan kebutuhan dasar peserta didik dengan melihat kelebihan dan kekurangannya
6. Perlunya penanaman bahwa proses pembimbingan konseling sangat penting di usia SD pada tahapan perkembangan anak

BAB 3

TEKNIK MEMAHAMI PERKEMBANGAN MURID SD

A. Kegunaan data Dalam Bimbingan SD

Data merupakan suatu bagian dari catatan atas sekumpulan fakta. Data berasal dari bahasa Latin yang artinya *"sesuatu yang diberikan"*. Data juga dapat dikatakan sebagai sesuatu yang diterima sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Data itu berdasarkan hasil pengamatan dan pengukuran yang dilakukan. Data dapat berupa angka-angka dan deskripsi yang menjelaskan data tersebut. Data yang ada tidak dapat berikan langsung namun harus di oleh terlebih dahulu sehingga dapat dijelaskan dengan baik.

Menurut Abu Bakar (2012), mengatakan bahwa data adalah suatu gambaran atau keterangan dari apa yang ada atau suatu keadaan yang ada. Layanan menghimpun data adalah bagian dari apa yang ditemukan oleh konselor untuk menggolongkan dan menghimpun dan dikemas dalam bentuk tertentu.

Data dapat dalam bentuk suatu keadaan, atau situasi, gambaran,objek, suatu kejadian, atau dalam bentuk suatu konsep. Menurut Thohirin (2013), berpendapat bahwa data adalah suatu gambaran dan informasi terkait berupa catatan-catatan tentang apa yang ingin diketahui. Jika dikaitakan dengan peserta didik maka mencari informasi terkait situasi, keadaan, kondisi, segala hal yang berkaitan dengan peserta didik dalam kesehariannya di sekolah ataupun dirumah dan di lingkungan

BAB 4

BENTUK-BENTUK LAYANAN BIMBINGAN DI SD

Pelayanan pembimbingan di sekolah adalah bagian dari kegiatan yang sistematis, terarah dan berkelanjutan dan sepenuhnya dilakukan oleh guru pembimbing. Guru pembimbing selalu mengetahui setaip perkembangan yang terjadi pada setiap peserta didik sehingga dalam proses pembimbingan konseling sudah ada gambaran terkait permasalahan yang dialami oleh peserta didik.

A. Bentuk-bentuk Layanan Bimbingan Konseling Pada Peserta Didik

Ada empat layanan pembimbingan konseling yang akan dilakukan oleh guru:

1. Layanan bimbingan pribadi

Layanan bimbingan pribadi ini sangat membantu dna menolong peserta didik untuk menemukan pribadi yang berikan kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga sehat secara jasamani dan rohani. Layanan ini memliki hal-hal pokok yang menjadi bagian terpenting untuk diperhatikan, seperti: (a) perubahan yang lebih baik dalam sikap dan kebiasaan yang dilakukan, (b) perubahan dalam pengetahuan tentang kekuatan diri, (c) peningkatan dalam minat dan bakat, (d) peningkatan pada pemahaman tentang kelemahan diri dan usaha untuk lebih mengatasinya, (e) peningkatan dalam mengambil suatu keputusan, dan (f) peningkatan pada

BAB 5 BIMBINGAN BELAJAR DI SD

A. Definisi Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari proses yang dialami oleh seseorang dalam kehidupannya sehari-hari. Belajar juga adalah bagian dari suatu perubahan yang terjadi secara relative sebagai bagian dari hasil pengalaman yang dialami (Morgan, 1961). Belajar juga merupakan proses yang dapat mengubah segala sikap perilaku menjadi lebih baik ataupun menjadi tidak baik.

Proses pembelajaran yang alami oleh anak dengan orang dewasa berbeda sehingga tidak dapat disamakan. Anak SD menganggap bahwa belajar itu adalah di sekolah dimana ada kegiatan yang dilakukan oleh guru bersama peserta didik di sekolah. Bagi peserta didik bahwa ke sekolah adalah untuk belajar dengan berbagai kegiatan yang akan dikerjakan di sekolah, mulai dari kegiatan mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru sampai mendapatkan hasil penilaian dari guru.

Kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah adalah merupakan kegiatan yang menyenangkan karena terjalin hubungan social dan kebersamaan yang indah terjadin. Ada saling mengenal satu sama lain dan kedekatan antara guru dan siswa sehingga timbul kepedulian antara satu dengan lainnya. Pada kenyataannnya peserta didik kadang merasa bahwa belajar adalah kegiatan yang tidak menyenangkan karena guru sering mengatakan bahwa "Ayok belajar, kerjakan tugasnya dengan

BAB 6

BIMBINGAN BAGI ANAK TUNA CAKAP BELAJAR

A. Pengertian Murid Tuna Cakap Belajar

Murid yang mengalami tuna cakap belajar sangat jarang kita dengarkan disaat sekarang ini. Hal ini dikarenakan hanya dipergunakan untuk anak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Pada dasarnya keduanya hampir memiliki kesamaan karena ada beberapa faktor yang merupakan bagian dari penyebab anak seperti itu. Keduanya memiliki kesulitan yang berasal dari dalam atau bersifat internal. Keduanya menujukkan ketidakmampuan dalam belajar.

Secara umum bahwa anak yang mengalami tuna cakap dalam belajar ini mengalami kesulitan dan permasalahan dalam kelemahan dan kekurangan yang dimiliki yaitu dalam cara berpikir maupun intelegensi yang sangat kurang. Kadang juga anak yang dikatakan bodoh termasuk dalam golong tersebut karena memiliki keberfungsian otak yang sangat kurang dalam proses pembelajaran dan sangat kurang dalam memberikan respon atau kurang dalam menerima stimulus dan rangsangan. Anak seperti tersebut memiliki tingkat intelegensi dibawah rata-rata dan sangat diam dan cuek. Semua dapat terlihat dari semuanya hasil belajar yang diperolehnya sehingga anak tersebut sangat tidak bersemangat dalam belajar.

BAB 7

BIMBINGAN BAGI ANAK BERPERILAKU BERMASALAH

A. Pengertian Anak Berperilaku Bermasalah

Perilaku peserta didik yang ditunjukan adalah merupakan cara mereka untuk berkomunikasi. Perilaku ini akan berubah sesuai dengan bertambahnya usia mereka karena dengan semakin banyaknya pengalaman yang dialami dan jalani disitulah ia mengalami perilaku yang dapat membentuknya. Perilaku yang dialami anak bisa menjadi perilaku yang positif dan negative juga.

Perilaku yang bermasalah dapat terjadi pada anak yang normal maupun anak yang berkebutuhan khusus, jika anak yang normal dalam sikap perilakunya sudah sangat meresahkan apalagi anak yang memiliki kebutuhan khusus pastinya akan sangat meresahkan.

B. Bentuk-bentuk Perilaku Bermasalah

Anak-anak yang mengalami perilaku bermasalah ini pastinya ada faktor dan alasannya ketika mereka seperti itu. Dengan berperilaku bermasalaha sangat menghambat hubungannya dengan orang lain, sehingga hubungan komunikasi dan sosialnya dalam proses pembelajaran dapat menghambat perkembangan dan memebahayakan dirinya dan orang lain disekitarnya. Ada tiga kategori perilaku anak yang sangat mendasar yaitu:

BAB 8

MANAJEMEN DAN PENDUKUNG SISTEM BIMBINGAN DI SD

A. Struktur Program Bimbingan di SD

Bimbingan adalah merupakan proses berupa bantuan yang diberikan dari seseorang ahli kepada anak-anak sekolah dasar agar dibimbing menjadi sosok yang mandiri berdasarkan norma-norma yang ada.

Bimbingan di SD diadakan untuk membantu peserta didik dalam menjalani kehidupannya menjadi lebih baik serta menyelesaikan persoalan-persoalan yang menjadi bagian yang menghambat untuk bertumbuh dan berkembang. Pada dasarnya bimbingan di SD memiliki manajamen yang mengatur segala sesuatu dengan baik sehingga keterlaksanaannya mengikutsertakan manajemen yang sudah terbentuk didalam sehingga tidak berjalan dengan sendirinya. Dengan manajemen yang ada pada bimbingan di SD dapat memudahkan segala perencanaan yang akan dilakukan.

B. Pengembangan Program Bimbingan di SD

Program pengembangan bimbingan di SD diterapkan berdasarkan kebutuhan dari peserta didik dan menjadi suatu kebutuhan dari sekolah. Guru sebagai konselor dan peserta didik adalah orang yang akan diberikan pelayanan bimbingan, di setiap sekolah guru kelas dijadikan sebagai guru yang akan menjalankan pelayanan bimbingan konseling sehingga fungsi guru bukan hanya mengajar dan mendidik namun jauh kedalam

BAB 9

ORGANISASI DAN ADMINISTRASI BIMBINGAN DI SD

A. Prinsip-prinsip Organisasi dan Administrasi Bimbingan di Sekolah Dasar

Pada saat melaksanakan perencanaan organisasi dan administrasi bimbingan di SD ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dan menjadi bagian dari tugas sekolah. Prinsip tersebut adalah:

1. Program yang telah dibuat akan menghasilkan suatu perubahan sikap perilaku pada peserta didik untuk dapat mengarahkan mereka pada hal yang baik
2. Program juga merupakan bagian yang penting dan khusus untuk dilakukan di sekolah dan harus berkesinambungan dengan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah atau di rumah dan masyarakat.
3. Program harus mengacu kepada minat dan bakat yang bertujuan dengan apa yang diharapkan oleh peserta didik. Program harus berkaitan dengan semua aspek yang berhubungan langsung dengan peserta didik dalam meningkatkan perkembangan anak tersebut.
4. Program yang dibuat sebaiknya senantiasa berkelanjutan dan berkesinambungan dengan tujuan melayani anak-anak tanpa membedakan status apapun
5. Program yang dilakukan senantiasa yang simple dan mudah untuk dilaksanakan oleh peserta didik

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Abu Bakar M. Luddin. *Psikologi Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, 2012.

Cartwright, Carol A & G. Phillip Cartwright. (1984). *Developing Observation Skills 2nd ed*. New York: McGraw-Hill

Chatib, Munif. 2012. *Sekolahnya Manusian: Sekolah Berbasis Multiple Intellegences di Indonesia*. Cetakan XV. Bandung: Kaifa PT Mizan Pustaka

Dinkmeyer, Don dan Edson Caldwell. (1970). *Developmental Counseling & Guidance: A Comprehensive School Approach*. New York: McGrawHill, Inc

Hasan langgulung. 1986. *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna

Kephart W. M. (1967). Some correlates of romantic love. *Journal of Marriage and the Family*, 29, 470-479.

Langgulung, H. (1986). *Manusia dan Pendidikan: Suatu Analisa Psikologi, dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna.

Langgulung, H. (2003). *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Ma'arif.

Lawson, A.E. (1995). *Science Teaching And Development Thinking*. California: Wordsworth Pub.Co

Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana

Morgan, (1961) dalam bukunya *Introduction to Psychology*

Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling di SD & Madrasah*. Jakarta: Prenadamedia Group

Ngalimun. (2017). *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru Pers.

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 111 Tahun 2014 *tentang Bimbingan dan Konseling Pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. (2014).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. Nomor 28 Tahun 1990.

Prayitno. dkk. *Buku 1 Pelayanan Bimbingan dan Konseling Sekolah Dasar.* Jakarta : PT Ikrar Mandiriabadi

Rosner, Jerome, (1993). *Helping Children Overcome, Learning, Deffulties*, New York: Wolker and Company

Rosner. Jerome. (1993). *Helping Children Overcome Learning Defficulties*. New York: Wolker and Company

Supartini, E. (2001). *Diagnosis kesulitan belajar dan pengajaran remedial.* Diktat kuliah. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Thohari Musnamar. dkk. 1992. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan Konseling Islami*. Yogyakarta: UII Press

Thohirin, Dr. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

W.S.inkel. Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.

TENTANG PENULIS

Rita Sari, M.Pd, lahir di Jayapura pada tanggal 6 Desember 1985, anak bungsu dari empat bersaudara. Tamat sekolah dasar di SD Inpres Tasangkapura pada tahun 1993, tamat SLTA Negeri 3 Jayapura Selatan pada tahun 1999, tamat SMA Negeri 4 Jayapura pada tahun 2002, tamat S1 PGSD di Universitas Cenderawasih (UNCEN) tahun 2010, tamat S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan (PEP) di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) tahun 2017 dan mengambil pendidikan S2 lagi dengan jurusan S2 Magister Pendidikan SD di UNCEN lulus tahun 2023.

Pada tahun 2010-2014 mengajar di SD YPPK Gembala Baik Abepura dan setelah menyelesaikan kuliah S2 di UNY tahun 2017 bekerja di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Wamena (STKIP-KW) sejak tahun 2018-2020 kemudian pada tahun 2021 mengajar di Universitas Cenderawasih (UNCEN) setelah itu pada tahun 2022- sekarang mengajar di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen Wamena (STKIP-KW) sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Buku ajar Bimbingan Konseling di SD ini kiranya dapat membantu dna menolong para calon guru ataupun guru dalam menangani dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi di SD.

REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka pelindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	:	EC00202421959, 7 Maret 2024
Pencipta		
Nama	:	**Rita Sari**
Alamat	:	Jalan Bukit Tasangkapura, Nomor 24, Jayapura, Papua, Jayapura Selatan, Jayapura, Papua, 99220
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Pemegang Hak Cipta		
Nama	:	**Rita Sari**
Alamat	:	Jalan Bukit Tasangkapura, Nomor 24, Jayapura, Papua, Jayapura Selatan, Jayapura, Papua 99220
Kewarganegaraan	:	Indonesia
Jenis Ciptaan	:	**Buku**
Judul Ciptaan	:	**Bimbingan Konseling Bagi Anak Di Sekolah Dasar**
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	:	2 Maret 2024, di Purbalingga
Jangka waktu pelindungan	:	Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	:	000597314

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002

Disclaimer:
Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.